
**ANALISIS DAYA TARIK EKOWISATA PANTAI KARANGSONG
INDRAMAYU**

Viona Kusuma Dewi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kuningan

e-mail: kusumadewi99@gmail.com

Accepted: 19/2/2025; **Published:** 21/2/2025

ABSTRAK

Pantai Karangsong di Indramayu merupakan salah satu destinasi wisata yang semakin populer berkat ekowisata mangrove dan keindahan alamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi daya tarik wisata Pantai Karangsong serta tantangan dalam pengelolaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan pengelola wisata dan wisatawan, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik utama Pantai Karangsong meliputi ekowisata mangrove, keindahan alam, fasilitas wisata yang berkembang, serta dukungan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata. Keberadaan hutan mangrove tidak hanya memberikan nilai ekologis tetapi juga menjadi daya tarik edukatif bagi wisatawan. Namun, beberapa tantangan dalam pengelolaan wisata masih dihadapi, seperti keterbatasan infrastruktur, pengelolaan limbah yang belum optimal, serta perlunya strategi promosi yang lebih luas. Dengan strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, Pantai Karangsong berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat serta mendukung konservasi lingkungan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Daya Tarik Wisata, Ekowisata Mangrove, Wisata Berkelanjutan, Analisis SWOT.

ABSTRACT

Karangsong Beach in Indramayu is one of the increasingly popular tourist destinations thanks to its mangrove ecotourism and natural beauty. This study aims to analyze the factors that are the tourist attractions of Karangsong Beach and the challenges in its management. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through direct observation, interviews with tourism managers and tourists, and documentation studies. Data analysis was carried out using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the main attractions of Karangsong Beach include mangrove ecotourism, natural beauty, developing tourist facilities, and local community support in tourism management. The existence of mangrove forests not only provides ecological value but also becomes an educational attraction for tourists. However, several challenges in tourism management are still faced, such as limited infrastructure, suboptimal waste management, and the need for a broader promotional strategy. With the right strategy and support from various parties, Karangsong Beach has the potential to become a leading tourist destination that provides economic benefits for the local community and supports sustainable environmental conservation.

Keywords: Tourist Attractions, Mangrove Ecotourism, Sustainable Tourism, SWOT Analysis.

PENDAHULUAN

Pantai Karangsong di Indramayu, Cirebon, merupakan salah satu destinasi wisata yang semakin populer. Daya tarik utama pantai ini terletak pada ekowisata mangrove dan keindahan alamnya yang menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Pantai Karangsong menjadi salah satu objek wisata unggulan di Kabupaten Indramayu. Selain memiliki keindahan alam yang khas, pantai ini juga menawarkan pengalaman wisata edukatif melalui ekowisata mangrove yang dikembangkan secara berkelanjutan. Wisatawan dapat menikmati perjalanan menggunakan perahu menyusuri hutan mangrove yang lebat, yang memberikan pengalaman unik sekaligus meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konservasi lingkungan. Selain itu, pantai ini juga memiliki area bermain dan bersantai yang nyaman bagi keluarga, serta spot-spot foto menarik yang sering dimanfaatkan oleh wisatawan untuk mengabadikan momen liburan mereka.

Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah wisatawan yang mengunjungi Pantai Karangsong terus meningkat. Hal ini didorong oleh semakin baiknya infrastruktur serta promosi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat sekitar. Selain itu, kemudahan akses informasi melalui media sosial turut berkontribusi dalam meningkatnya popularitas pantai ini. Namun, peningkatan jumlah wisatawan ini juga menimbulkan berbagai tantangan, seperti pengelolaan sampah, konservasi lingkungan, dan kebutuhan akan fasilitas wisata yang lebih memadai (Erlinda, 2023). Upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha wisata sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara peningkatan jumlah wisatawan dan pelestarian lingkungan.

Pengembangan Pantai Karangsong sebagai destinasi wisata berkelanjutan juga melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, masyarakat, dan organisasi lingkungan. Program edukasi tentang pentingnya menjaga kelestarian ekosistem mangrove sering kali dilakukan untuk meningkatkan kesadaran wisatawan dan penduduk setempat (Dewi, 2020). Selain itu, berbagai kegiatan konservasi, seperti penanaman kembali mangrove dan pembersihan pantai secara rutin, turut dilakukan untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Pemerintah daerah juga bekerja sama dengan komunitas lokal dan akademisi dalam merancang program pelatihan bagi masyarakat agar mereka dapat berperan aktif dalam pengelolaan wisata berbasis lingkungan yang berkelanjutan. Selain ekowisata mangrove, Pantai Karangsong juga terkenal dengan panorama matahari terbenam yang indah. Wisatawan sering datang menjelang sore hari untuk menikmati pemandangan ini, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para fotografer dan pecinta alam. Keberadaan warung-warung makanan yang menyajikan hidangan laut segar juga menjadi nilai tambah bagi daya tarik wisata pantai ini. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, pengelolaan wisata Pantai Karangsong masih menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah infrastruktur yang belum sepenuhnya mendukung perkembangan wisata, seperti akses jalan yang perlu diperbaiki dan fasilitas umum yang masih terbatas. Selain itu, masih diperlukan upaya lebih lanjut dalam pemasaran wisata agar Pantai Karangsong dapat lebih dikenal secara luas (Dewi, 2019).

Salah satu faktor yang mendorong popularitas Pantai Karangsong adalah peran media sosial dalam mempromosikan keindahan pantai ini. Banyak wisatawan yang mengunggah pengalaman mereka di media sosial, sehingga secara tidak langsung membantu menarik lebih banyak pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran digital dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan daya tarik wisata di Pantai Karangsong (Makkasau, 2020). Di sisi lain, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata menjadi faktor penting dalam menjaga kelestarian Pantai Karangsong. Masyarakat sekitar tidak hanya berperan sebagai pelaku usaha di sektor pariwisata, tetapi juga turut serta dalam menjaga kebersihan pantai dan memberikan edukasi kepada wisatawan tentang pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, mereka juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial, seperti program penghijauan dan pelestarian budaya lokal, yang semakin menambah nilai unik dari Pantai Karangsong sebagai destinasi wisata berbasis komunitas. Partisipasi masyarakat ini tidak hanya berdampak pada

keberlanjutan lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal melalui peluang usaha yang muncul dari sektor pariwisata (Prasetyo & Salahudin, 2021).

Berdasarkan berbagai faktor tersebut, penelitian ini akan menganalisis daya tarik utama Pantai Karangsong serta tantangan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas wisata di daerah tersebut. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi dan permasalahan yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan wisata Pantai Karangsong secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lokasi, wawancara dengan pengelola wisata dan wisatawan, serta studi dokumentasi terkait perkembangan wisata di Pantai Karangsong. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari laporan penelitian sebelumnya dan publikasi yang relevan. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Tarik Wisata Pantai Karangsong Indramayu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik utama Pantai Karangsong meliputi:

1. Ekowisata Mangrove

Keberadaan hutan mangrove yang terjaga menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang tertarik dengan wisata alam. Hutan mangrove di Pantai Karangsong tidak hanya berfungsi sebagai ekosistem alami yang mendukung keanekaragaman hayati, tetapi juga memiliki nilai edukatif bagi wisatawan. Pengunjung dapat belajar tentang pentingnya mangrove dalam mencegah abrasi pantai, menyediakan habitat bagi berbagai spesies laut, dan menyerap karbon dioksida untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Selain itu, wisatawan dapat menikmati perjalanan menggunakan perahu menyusuri kawasan mangrove, yang memberikan pengalaman langsung tentang keindahan dan fungsi ekologisnya. Jalur wisata ini telah dilengkapi dengan papan informasi yang menjelaskan berbagai spesies flora dan fauna yang hidup di sekitar mangrove, sehingga menambah wawasan pengunjung tentang keberlanjutan lingkungan (Kumawati & Firmani, 2021).

Keberadaan ekowisata mangrove juga memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Banyak penduduk lokal yang terlibat dalam berbagai usaha terkait, seperti pemandu wisata, penyedia jasa transportasi perahu, serta penjual makanan dan suvenir khas daerah. Hal ini membuka peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi komunitas sekitar. Namun, tantangan dalam pengelolaan ekowisata mangrove tetap ada, termasuk ancaman terhadap kelestarian lingkungan akibat aktivitas wisata yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan regulasi dan pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa aktivitas wisata tetap berjalan tanpa merusak ekosistem alami yang ada (Prastuti, 2014).

2. Keindahan Alam

Pemandangan laut yang luas dengan hamparan pasir yang bersih menambah nilai estetika pantai ini. Selain itu, air laut yang jernih serta ombak yang relatif tenang menjadikan pantai ini tempat yang ideal untuk berbagai aktivitas wisata, seperti berenang, bermain pasir, atau sekadar bersantai menikmati suasana pantai. Banyak wisatawan yang datang untuk menikmati ketenangan dan keindahan alami yang masih terjaga di Pantai Karangsong (Istiqomah, 2021).

Pantai ini juga menjadi lokasi favorit bagi para fotografer yang ingin mengabadikan keindahan panorama matahari terbit dan terbenam. Warna jingga keemasan yang terpancar dari cakrawala menciptakan pemandangan yang memukau, memberikan pengalaman

visual yang menenangkan bagi pengunjung. Keindahan ini sering menjadi daya tarik utama yang membuat wisatawan kembali berkunjung. Selain itu, adanya ekosistem alami yang masih terjaga, seperti keberadaan burung-burung pantai dan vegetasi khas pesisir, menambah nilai ekologis Pantai Karangsong. Hal ini menarik bagi wisatawan yang menyukai keanekaragaman hayati dan ingin menikmati pengalaman wisata berbasis alam yang lebih mendalam. Keberlanjutan keindahan alam ini menjadi salah satu tantangan utama dalam pengelolaan wisata di Pantai Karangsong (Suryani, 2022).

3. Fasilitas Wisata

Tersedianya perahu wisata, kuliner khas pesisir, dan area rekreasi yang semakin berkembang. Berbagai fasilitas yang tersedia di Pantai Karangsong telah mengalami peningkatan untuk menunjang kenyamanan wisatawan. Salah satu fasilitas unggulan adalah perahu wisata yang memungkinkan pengunjung menjelajahi hutan mangrove dan menikmati keindahan alam dari perspektif yang berbeda. Selain itu, tersedia juga area parkir yang cukup luas serta jalur pejalan kaki yang memudahkan akses ke berbagai titik wisata di sekitar pantai (Kumawati & Firmani, 2021).

Kuliner khas pesisir menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yang berkunjung ke Pantai Karangsong. Terdapat berbagai warung makan yang menyajikan aneka hidangan laut segar, seperti ikan bakar, cumi goreng, dan kepiting saus tiram, yang menggugah selera. Keberadaan tempat makan ini tidak hanya memberikan pengalaman kuliner yang autentik, tetapi juga mendukung perekonomian masyarakat sekitar dengan memberdayakan nelayan lokal dalam penyediaan bahan baku makanan.

Selain fasilitas wisata yang sudah ada, pemerintah daerah dan pengelola terus berupaya meningkatkan sarana rekreasi, seperti pembangunan taman bermain, spot foto estetik, serta fasilitas penunjang lainnya seperti toilet umum dan tempat istirahat yang nyaman. Dengan adanya pengembangan ini, Pantai Karangsong semakin menjadi destinasi wisata yang ramah bagi keluarga dan wisatawan dari berbagai kalangan (Wildani, et al, 2023).

4. Dukungan Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan wisata di Pantai Karangsong. Mereka secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan kebersihan, seperti program gotong royong membersihkan pantai setiap minggu. Selain itu, mereka juga berperan dalam edukasi kepada wisatawan tentang pentingnya menjaga lingkungan, baik melalui sosialisasi langsung maupun melalui papan informasi yang dipasang di berbagai sudut pantai (Dewi, 2020). Dengan adanya keterlibatan aktif ini, wisatawan diharapkan dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan selama berkunjung.

Selain menjaga kebersihan, masyarakat sekitar juga berperan dalam pelestarian lingkungan, khususnya dalam program konservasi hutan mangrove. Program penanaman kembali mangrove dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan ekosistem pesisir. Beberapa kelompok masyarakat bahkan membentuk komunitas khusus yang bertugas menjaga ekosistem pantai dan mengawasi aktivitas wisata agar tidak merusak lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya berdampak positif pada kelestarian alam, tetapi juga membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat.

Dukungan masyarakat lokal juga terlihat dalam pengelolaan sektor ekonomi berbasis wisata. Banyak penduduk yang membuka usaha kecil-kecilan, seperti warung makan, penyewaan perahu wisata, serta penjualan souvenir khas daerah. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, ekonomi lokal pun mengalami pertumbuhan yang signifikan. Namun, masih ada tantangan yang harus dihadapi, seperti perlunya pelatihan bagi masyarakat dalam bidang pariwisata dan pengelolaan usaha agar dapat bersaing dengan destinasi wisata lainnya (Erlinda & Jumanah, 2023).

Meskipun memiliki banyak daya tarik, beberapa tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan infrastruktur, pengelolaan limbah wisata, serta perlunya promosi yang lebih luas untuk menarik lebih banyak wisatawan (Makkasau, 2020).

Analisis SWOT

Untuk memahami lebih dalam potensi dan tantangan yang dihadapi oleh Pantai Karangsong, dilakukan analisis SWOT sebagai berikut:

1. *Strengths* (Kekuatan)

- a. Keindahan alam yang masih alami dan terjaga.
- b. Keberadaan ekowisata mangrove yang unik.
- c. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata.
- d. Fasilitas wisata yang semakin berkembang.

2. *Weaknesses* (Kelemahan)

- a. Infrastruktur yang masih terbatas.
- b. Kurangnya promosi wisata yang luas.
- c. Pengelolaan limbah yang belum optimal.

3. *Opportunities* (Peluang)

- a. Potensi pengembangan wisata berbasis edukasi dan konservasi.
- b. Dukungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata.
- c. Tren wisata alam yang semakin diminati oleh wisatawan.

4. *Threats* (Ancaman)

- a. Kerusakan lingkungan akibat peningkatan jumlah wisatawan.
- b. Persaingan dengan destinasi wisata lain di sekitarnya.
- c. Perubahan iklim yang dapat mempengaruhi kondisi ekosistem *mangrove*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Pantai Karangsong memiliki daya tarik utama berupa ekowisata mangrove, keindahan alam, fasilitas wisata yang berkembang, serta dukungan masyarakat lokal yang aktif dalam pengelolaan wisata. Keberadaan hutan mangrove tidak hanya memberikan nilai ekologis tetapi juga menjadi daya tarik edukatif yang menarik wisatawan. Selain itu, panorama pantai yang indah, terutama saat matahari terbenam, serta keberagaman kuliner khas pesisir turut memperkaya pengalaman wisata. Namun, terdapat beberapa tantangan yang masih dihadapi dalam pengelolaan wisata Pantai Karangsong, di antaranya keterbatasan infrastruktur, pengelolaan limbah wisata yang belum optimal, serta perlunya strategi promosi yang lebih luas agar dapat menarik lebih banyak wisatawan. Analisis SWOT menunjukkan bahwa meskipun Pantai Karangsong memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata berkelanjutan, diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan fasilitas, menjaga kelestarian lingkungan, serta mengoptimalkan peran masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Dengan strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, Pantai Karangsong berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat tetapi juga berkontribusi dalam upaya konservasi lingkungan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. (2020). Peran Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan. *Jurnal Ekowisata Tropika*, 5(3), 99-110.
- Dewi, R. (2019). Pengaruh Penyediaan Amenitas Ramah Lingkungan terhadap Daya Tarik Ekowisata. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 7(1), 45-58.
- Eriksson, P., & Lidström, M. (2013). Keterkaitan Pembangunan Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan dalam Ekowisata. *Journal of Sustainable Tourism Development*, 11(4), 305-320.

- Erlinda, I., & Jumanah. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Pantai di Karangsong Indramayu melalui Pendekatan ECOS. *Jurnal Riset Akuakultur*, 9(2), 121-132.
- Faqih, A. R., & Samadi, S. (2024). Analisis Potensi Pembangunan Berkelanjutan Ekowisata Mangrove di Pantai Karangsong Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pengembangan Wilayah dan Kota*, 10(4), 215-230.
- Istiqomah, N. (2021). Pengaruh Faktor Daya Tarik Ekowisata terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Kawasan Mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 115-130.
- Kumawati, N. P. Y. W., & Firmani, P. S. (2021). Pengaruh Atraksi dan Amenitas Wisata terhadap Kepuasan pada Twin Hill Stone Garden Kabupaten Bangli Tahun 2019. *Jurnal Arthaniti Studies*, 1(2), 7-15.
- Makkasau, R. (2020). Peran Media dalam Memaksimalkan Perkembangan Pariwisata: Studi Kasus Objek Wisata Karangsong. *Jurnal Komunikasi Pariwisata*, 2(2), 75-85.
- Prasetyo, P. K., & Salahudin. (2021). Perencanaan Pembangunan Pengembangan Pariwisata dengan Basis Ecotourism: Sebuah Kajian Pustaka Tersetruktur. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 6(2), 120-130.
- Prastuti, E. (2014). Pengawasan dalam Pengelolaan Destinasi Wisata. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 3(1), 15-25.
- Suryani, T., & Wibowo, A. (2022). Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Sains Sosial*, 5(1), 45-55.
- Wildani, S., Yulendra, L., & Sriwi, A. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat. *Journal of Responsible Tourism*, 2(1), 50-65.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)